

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan PAUD merupakan jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk anak usia $4 \leq 6$ tahun.

Usia 4 – 6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan perkembangan dalam perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan Bangsa dan

Negara. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya profesi peserta didik menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 muatan Kurikulum TK meliputi bidang pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan berbahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan kemampuan berbahasa selain kemampuan mendengarkan, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Kemampuan berbicara juga merupakan kemampuan kebahasaan yang sangat penting. Dengan kemampuan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan masyarakat tempat kita berada. Peranan pidato, ceramah, penyajian lisan pada suatu kelompok masa merupakan hal yang sangat penting, baik pada waktu sekarang maupun waktu mendatang.

Selain pentingnya kemampuan berbicara untuk berkomunikasi, komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan

menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Proses pengucapan bunyi-bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan kemampuan berbicara.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pulosari 02 Kebakkramat-Karanganyar sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan serta menanamkan kemampuan dasar, khususnya kemampuan berbahasa seperti mendengar, berbicara, menulis dan membaca yang baik bagi setiap anak didik / siswanya untuk dapat membekali kemampuan berbahasa anak didik / siswa dalam rangka melanjutkan jejang pendidikan yang lebih tinggi. Adanya pembelajaran dasar tentang kemampuan berbahasa anak didik / siswa yang baik akan dapat memudahkan anak didik / siswa dalam melaksanakan pendidikan khususnya dalam pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa anak didik / siswa.

Kemampuan berbahasa khususnya berbicara dapat mempengaruhi kemampuan anak didik / siswa dalam berkomunikasi, sehingga tidak heran apabila upaya pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara yang ada pada anak didik / siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pulosari 02 Kebakkramat-Karanganyar selalu diupayakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada masing-masing anak didik / siswa sebagai bekal anak didik / siswa dalam melaksanakan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Rendahnya kemampuan berbicara terjadi pada anak didik / siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pulosari 02 Kebakkramat-Karanganyar seperti

banyak kesalahan dalam penggunaan kata, penggunaan bahasa sehari-hari di dalam kelas dan sebagainya. Untuk itu pihak pengajar yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pulosari 02 Kebakkramat-Karanganyar selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak didik / siswanya. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan anak didik / siswa dalam berbicara sehingga anak didik / siswa mampu berbicara dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik.

Tk Asyiyah Pulosari 02 berada di desa Pulosari kecamatan Kebakkramat kabupaten Karanganyar dimana gedung utama di perkampungan yang disekelilingnya adalah persawahan. Udara masih bersih dan jauh dari bisingnya kendaraan maupun mesin perusahaan, jadi suasana masih kondusif untuk belajar. Orangtua dari siswa rata-rata terdiri dari golongan keluarga berekonomi menengah ke bawah.

Berdasarkan kemampuan berbicara pada anak TK Aisyiyah Pulosari 02 Kebakkramat-Karanganyar sangatlah kurang. Siswa kelompok B TK Aisyiyah Pulosari 02 terdiri dari 22 anak. Dari 22 anak hanya satu anak yang berkembang sangat baik, 4 anak belum berkembang, 13 anak mulai berkembang dan 4 anak berkembang sesuai harapan. Seharusnya untuk semester II kemampuan berbicara anak sudah mencapai berkembang sesuai harapan. Kemampuan berbicara ini kurang dikarenakan metode yang digunakan oleh guru pengajar kurang tepat, sehingga peneliti berinisiatif untuk menggunakan metode tanya jawab dalam rangka pengembangan

kemampuan berbicara anak. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator di bawah ini:

1. Kemampuan anak dalam berbicara beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau yang dilihatnya masih rendah.
2. Kemampuan berbicara anak dalam menghubungkan kata sederhana dengan simbol yang melambangkannya masih rendah.
3. Kemampuan anak dalam menyebutkan kata sederhana dengan simbol yang melambangkannya masih rendah.
4. Kemampuan anak dalam menceritakan isi buku dengan menunjukkan dan menyebutkan beberapa kata yang dikenalnya masih rendah.
5. Kemampuan dalam menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf masih rendah.

Upaya yang bisa dilakukan guru dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pulosari 02 Kebakkramat-Karanganyar adalah melalui pendekatan kontekstual. Salah satu unsur dari pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual adalah tanya jawab. Metode tanya jawab dalam proses pembelajaran dapat memudahkan kebiasaan anak didik / siswa untuk dapat berbicara dengan orang-orang yang ada disekitarnya seperti guru, anak didik / siswa yang lain maupun dengan orang tua. Selain itu metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat interaktif yang dapat meningkatkan peran aktif anak didik / siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan kemampuan berbicara pada anak didik / siswa yang ada di Taman Kanak-Kanak Pulosari 02 Kebakkramat-Karanganyar dengan menggunakan metode tanya jawab khususnya untuk anak didik / siswa kelompok B. Untuk itu dalam penelitian ini penulis mengangkat judul "Pengembangan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Pulosari 02 Kebakkramat – Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

Apakah metode tanya jawab dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulosari 02 Kebakkramat-Karanganyar tahun ajaran 2012/2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak di TK Aisyiyah Pulosari 02 Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

2 Tujuan Khusus

Secara khusus bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode tanya jawab TK Aisyiyah Pulosari 02 Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Sekecil apapun, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didik / siswa, penelitian ini dapat memberikan pengembangan kemampuan berbicara sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sekaligus memberikan bekal kemampuan dasar dalam berbicara.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan pendekatan atau metode dalam melakukan pengajaran, sehingga anak didik / siswa memiliki kemampuan berbicara seperti yang diharapkan dan dapat meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi semangat para guru untuk mengadakan

penelitian sejenis, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah akan meningkat.

- d. Bagi pengambil kebijakan, Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar utamanya pemberian bantuan alat peraga edukatif dan pelatihan tenaga edukatif agar memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugas.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis seperti yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara anak didik / siswa pada khususnya, dan kemampuan berbahasa pada umumnya.